

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *INTERAKTIF EXPLICIT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI CERITA  
RAKYAT MURID KELAS V SDN 8 TALAPPASA KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Muthmainnah Musa**

**NIM 105401135321**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muthmainnah Musa NIM 105401135321, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 849 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awal 1447 H/ 29 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 07 Rabi'ul Awal 1447 H.



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Murid Kelas V SDN 8 Talappasa Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muthmainnah Musa  
NIM : 105401135321  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan-diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.



Diketahui,





**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainnah Musa

NIM : 105401135321

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Keefisien Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction

Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Rakyat

Murid Kelas V SDN 8 Talappasa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

Muthmainnah Musa



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainnah Musa

NIM : 105401135321

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun skripsi ini ( tidak dibutuhkan oleh siapapun )
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiar) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 09 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

Muthmainnah Musa

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Fokus pada solusi, bukan masalah!"*

Ku persembahkan karya sederhana ini

1. Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayah dan ibu. Keduanya adalah menjadi alasan saya menyelsaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala memotivasi, curahan kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya dan tidak lupa pula untuk mengingatkan saya untuk senantiasa mengingat Allah dalam menjalani aktivitas sehari-hari khususnya dalam hal beragama.
2. Kepada seseorang yang tidak bisa saya sebut namanya. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat serta bersama-sama dalam penulisan karya ini.
3. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih untuk teman-teman dan sahabat yang memberikan saran dan solusi untuk menyelesaikan karya ini.
4. Dan yang terhormat kepada kedua Dosen Pembimbing yang senantiasa menyertai proses penulisan skripsi ini. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi bangsa, negara, dunia dan akhirat.
5. Terakhir untuk diri sendiri Muthmainnah Musa terimakasih telah berjuang dan bertahan hingga akhir, meskipun jalannya penuh dengan krikil.

## ABSTRAK

**MUTHMAINNAH MUSA, 2025.** Keefektifan Model Pembelajaran *Interaktif Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Rakyat Murid Kelas V SDN 8 Talappasa Kabupaten Pangkep. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan A. Syamsul Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen, dengan menggunakan desai penelitian *pre eksperimental* desain dengan *tipe one group pretest posttes*. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu keseluruhan Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa Kabupaten Pangkep yang berjumlah 17 orang. Data dikumpulkan menggunakan tes. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group Pretest PostTest Design*.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar Murid terhadap model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) positif, pemahaman materi dan konsep dengan model pembelajaran *interaktif* (*explicit instruction*) ini menunjukkan hasil belajar bahasa indonesia yang lebih baik daripada sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 11,97 dengan frekuensi  $db = 17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t$  Tabel = 2,12. Jadi,  $t$  Hitung  $>$   $t$  tabel atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.

Kata kunci : Keefektifan Model Pembelajaran interaktif

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman. rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw. sebagai rahmatan lil alamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “ Keefektifan Model Pembelajaran *Interaktif Explicit Intruccion* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa kabupaten Pangkep ”.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud, namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya. Aamiin.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.    Latar Berlakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan penelitian .....	5
D.    Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA .....	7
A.    Kajian Teori.....	7
1.    Pengertian Belajar.....	7
2.    Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	8
3.    Tujuan mata pelajaran .....	11
4.    Hasil belajar .....	12
5.    Model pembelajaran interaktif.....	13
6.    Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran interaktif.....	15
B.    Kerangka Berpikir .....	16
C.    Hasil Pelitian yang Relevan.....	18
D.    Hipotesis Penelitian .....	20
BAB III .....	21
METODE PENELITIAN .....	21
A.    Jenis Penelitian .....	21
B.    Lokasi Penelitian .....	21
C.    Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
1.    Populai .....	21
2.    Sampel .....	22
D.    Desain Penelitian .....	22
E.    Variabel Penelitian Survei .....	23
F.    Definisi Oprasional Variabel .....	24

G. Prosedur Penelitian.....	24
H. Instrument Penelitian.....	25
I. Teknik Pengumpulan Data.....	27
J. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV .....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V .....	48
SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan .....	48
SOAL PRETEST.....	64
Soal .....	64
Soal .....	71



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Berlakang

Pembukaan Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 alinea IV menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan melalui undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi dan tujuan sebagaimana kutipan berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang bermain dan bertaqwah kepada maha tuhan yang maha esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakep, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertangunggung jawab (BAB II pasal 3).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar (SD) dalam setiap pembelajaran diharapkan selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode

dan model pemberajaran yang tepat memudahkan Murid memahami materi yang diajarkan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebangsaan, identitas nasional, alat penghubungan antar warga dan alat penyatuan suku bangsa. Mengingat fungsi yang di emban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, Bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sangat sesuai dengan Kurikulum merdeka yang sudah berlaku hampir disemua sekolah di Indonesia.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada Murid. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki Murid, dan Murid terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu kurikulum yang berlaku sekarang ini memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik Murid, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari penguasaan materi yang telah diajarkan, untuk menuju kearah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran sangat penting. Pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan agar selama proses pembelajaran Murid tidak merasa bosan. Model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah

dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada Murid.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar Murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan Murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa Murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu Murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Explicit instruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 8 Talappasa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran interaktif Explicit instruction terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SDN 8 Talappasa.

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit instruction terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 8 Talappasa

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif Explicit instruction dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif explicit instruction terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia.
  - d. Sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif explicit instruction pada pembelajaran bahasa Indonesia.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif explicit instruction pada pembelajaran Indonesia.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif explicit instruction.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Darsono (Nurlina et al., 2022) secara umum istilah belajar dimaknai sebagai “suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku”. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemajuan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Gagne (Daulay et al., 2020) belajar juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas mental untuk memperoleh perubahan perilaku yang positif melalui latihan atau pengalaman dan mencakup seluruh aspek kepribadian (Agusti et al., 2024). Sedangkan menurut Travers (Daulay et al., 2020) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Selanjutnya menurut Sudjana (Oktiani, 2017) Perubahan pada diri seseorang adalah tanda proses belajar. Perubahan ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku seseorang keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sedangkan menurut Slameto (Daulay et al., 2020) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah suatu

proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui

Pengalaman pengalaman dan reaksi terhadap lingkungan sehingga menjadi perubahan perilaku yang dalam hal ini menyangkut dalam aspek kepribadian, baik fisik seperti perubahan pengertian, pemecahan masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap". Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

## **2. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. (W. Sari et al., 2022). Menurut Junus dan Fatimah Junus Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Mengingat fungsi bahasa Indonesia sangat banyak seperti bahasa resmi negara, lambang kebanggaan nasional, alat komunikasi, dan lain sebagainya maka perlu diperhatikan pengembangan bahasa Indonesia terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Arifin (Sugeng, 2022) bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selaras dengan pernyataan Alwi dkk (Tasya Jadidah et al., 2023) Berbahasa Indonesia yang baik dan tepat bisa diartikan pemakaian ragam bahasa yang cocok dengan sasarannya serta disamping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Akan tetapi tanpa adanya pembinaan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga bahasa Indonesia dikhawatirkan tidak dapat mengembang sebagai mana fungsinya.

Salah Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar berterusan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Menurut Abidin (A. E. Sari & Pd, 2022) pembelajaran adalah proses yang secara kreatif untuk menuntut peserta didik melakukan sejumlah kegiatan, sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pemelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa perubahan informasi dan pengetahuan melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan Murid. (Sibagariang et al., 2021).

Sedangkan menurut (Kustandi et al., 2021) pembelajaran merupakan proses belajar yang telah dirancang, sistematis, dan memiliki sifat formal, serta diadakan oleh sebuah institusi pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugastugasnya dapat terelesakan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia menurut Munira (Sugeng Wardoyo, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

### **3. Tujuan mata pelajaran**

Bahasa memungkinkan orang berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Bahasa juga membantu orang belajar lebih banyak, dan kesusteraan adalah salah satu cara untuk menjadi lebih

paham. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu tujuan dari standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar Murid memiliki kemampuan berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulis, sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial.
- c. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- d. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Depdiknas (Studi et al., 2017).

#### **4. Hasil belajar**

Menurut Tohirin (Sari Nasution, 2022) hasil belajar adalah “apa yang telah dicapai oleh Murid setelah melakukan kegiatan belajar”. Selain itu, hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono diartikan sebagai “merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh Murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai (Gantina et al., 2021). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi Murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Adapun menurut Mulyono Abdurrahman hasil

belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Rahman, n.d.).

## 5. Model pembelajaran interaktif

### a. Definisi model pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran di kelas untuk membantu Murid mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Model ini digunakan untuk membuat kurikulum, membuat bahan terbuka, dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lainnya. (Khoerunnisa et al., 2020)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran dari awal sampai akhir secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan diungkapkan oleh Trianto (Amini, 2021) Model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, mencangkup didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan

penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi Murid dalam proses pembelajaran matematika.

b. Konsep pembelajaran interaktif

Proses pembelajaran dikenal dengan beberapa istilah yang memiliki makna yang sama, sehingga orang sering bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah ini termasuk pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan sebagainya.

Menurut Ahmad Sudrajat, pendekatan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Ini adalah perspektif tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Khairul et al., 2024).

c. Definisi model pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif dapat diselenggarakan dalam berbagai model dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui audio atau radio, video atau TV, multimedia, serta pembelajaran dengan menggunakan media komputer dan internet” (Rasyid dalam Utami & Dewi, n.d.).

d. Karakteristik pembelajaran interaktif

Jika Murid berpartisipasi secara aktif dan positif secara mental dan fisik selama proses pembelajaran, pembelajaran dianggap interaktif.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran interaktif adalah:

- 1) Guru meminta Murid untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan tentang topik yang akan dibahas.
  - 2) Pola interaksi terbaik antara guru dan Murid, antara Murid dan guru, dan antara Murid dan guru.
  - 3) Anak-anak akan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.
- e. Model Explicit interaction

Pengertian model pembelajaran Explicit Instruction menurut Arends (Soeryaningsih et al., 2021) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar Murid yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu Murid dalam mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan ini disebut pengajaran langsung.

## 6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran interaktif

### a. Kelebihan:

- 1) Murid benar-benar dapat memahami apa yang mereka pelajari.
- 2) Semua Murid terlibat dan aktif dalam pembelajaran.

- 3) Kegiatan eksplorasi dan penelitian memberi Murid kesempatan untuk bermain.
- b. Kekurangan:
  - 1) Proses pembelajaran yang bertahap dan detail, memakan waktu lebih lama.
  - 2) Bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan dan mengembangkan dinamika kelompok.
- c. Upaya mengatasi kekurangan dari metode interaktif explicit instruction
  - 1) Gunakan pembatasan waktu pada setiap tahapan, siapkan materi pendukung (slide, video) sehingga penjelasan bisa lebih ringkas.
  - 2) Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, sharing session dengan rekan guru, atau memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperkuat instruksi.

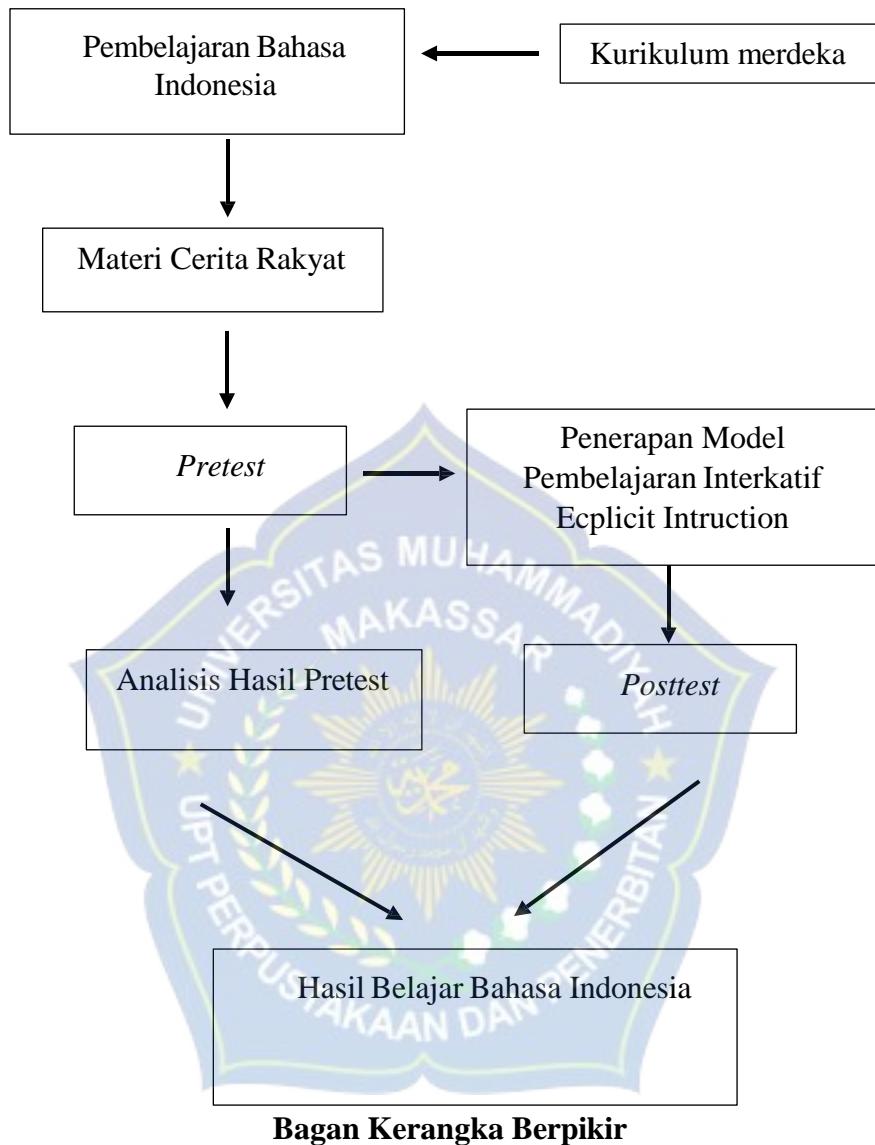
## **B. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran interaktif adalah suatu

cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif.

Model pembelajaran interaktif Keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif explicit instruction diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.



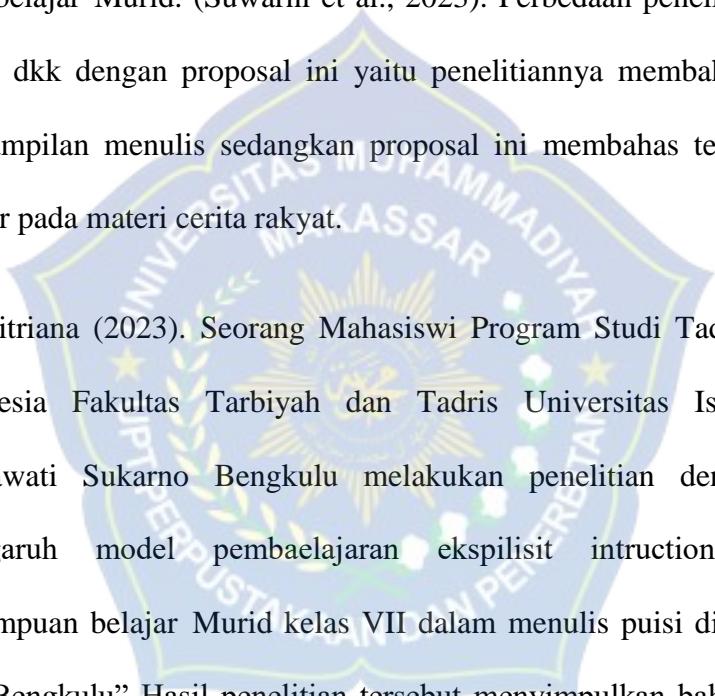


### C. Hasil Pelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Suwarni Husni, dkk (2023). Maha Murid jurusan pendidikan Guru

Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Intruction dalam Keterampilan Menulis Eksposisi Murid di SDN Kabupaten Jeneponto” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif Explicit Intruction berdampak positif terhadap hasil belajar Murid. (Suwarni et al., 2023). Perbedaan penelitian Suarni Husni dkk dengan proposal ini yaitu penelitiannya membahas tentang keterampilan menulis sedangkan proposal ini membahas tentang hasil belajar pada materi cerita rakyat.

- 
2. Era Pitriana (2023). Seorang Mahasiswi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran eksplisit intruction terhadap kemampuan belajar Murid kelas VII dalam menulis puisi di SMPN 19 kota Bengkulu” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran eksplisit intruction terdapat perbedaan skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga menunjukan bahwa model Eksplisit Intrusion lebih memberikan sumbangannya terhadap kemampuan hasil menulis puisi dikelas VII SMPN 19 kota Bengkulu. (Pitriana, 2023)
  3. Melianni Suratih Sibagariang, dkk (2021). Maha Murid Jurusan

Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Tomas Medan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction terjadi peningkatan terhadap hasil belajar Murid.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ho: Jika model pembelajaran interaktif explicit instruction diterapkan maka hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat Murid Kelas V SDN 8 Talappasa tidak efektif.

H1: Jika model pembelajaran interaktif explicit instruction diterapkan maka hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat Murid Kelas V SDN 8 Talappasa dapat efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis studi ini adalah penelitian eksperimen. Experiment di dalam bahasa Inggris berarti percobaan. Di dalam pendapat bebas penulis, percobaan berarti melakukan suatu kegiatan dengan beberapa cara untuk menghasilkan atau mengkonfirmasi tentang suatu hal. Sedangkan Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana varabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi. (Abraham & Supriyati, 2022).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Talappasa Kabupaten Pangkajene dan kelupaluan.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

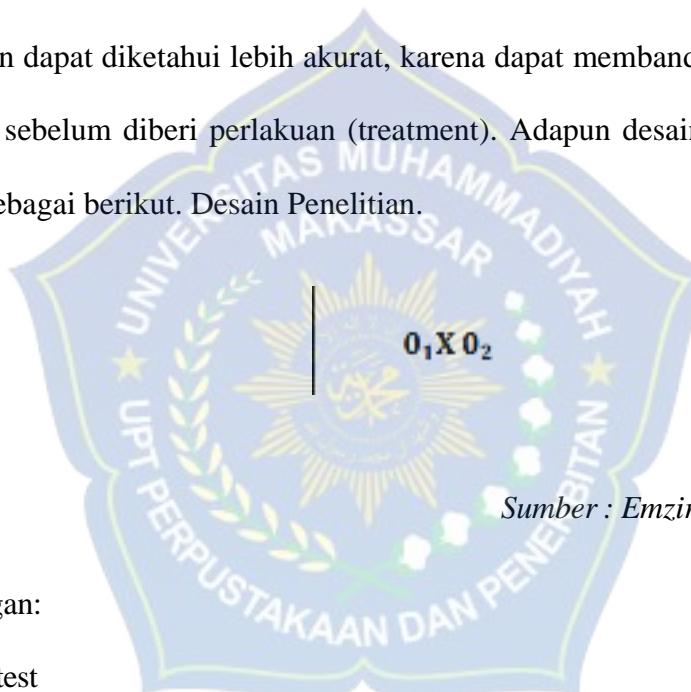
“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Sugiono (Suryani et al., 2023)

## 2. Sampel

Semua populasi kelas V SDN 8 Talappasa termasuk dalam sampel penelitian ini, yang merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya.

## D. Desain Penelitian

Desain Studi ini adalah merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis One-Group Pretes-Post test Design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut. Desain Penelitian.



Keterangan:

01= pre test

02= post test

X = perlakuan

Model eksperimen ini melalui tiga Langkah yaitu:

- a. Memberikan tes pra-perlakuan untuk mengukur hasil belajar variabel keterikatan sebelum perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran interaktif Explicit instruction.

- c. Memberikan tes pasca-perlakuan untuk mengukur hasil belajar variabel keterikatan setelah perlakuan.

#### **E. Variabel Penelitian Survei**

Variabel studi adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger (Sani et al., 2020) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Sedangkan Menurut Hatch dan Farhady (Ridha, 2017) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Adapun macam macam variable yaitu :

1. Variable independent

Variabel ini disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variable dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3. Variable moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

#### **F. Definisi Oprasional Variabel**

Secara operasional, variabel yang terlibat dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Indonesia Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang mereka peroleh pada tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).
2. Model instruksi eksplisit yang dimaksud adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan selama proses studi.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap – tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Meneliti materi Bahasa Indonesia Kelas V SDN 8 Talappasa. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
  - b. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini modul pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
  - c. Mempersiapkan alat.
  - d. Mempersiapkan pengamat.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan singkat dan mendalam tentang penelitian yang akan dilakukan kepada Murid kelas V SDN 8 Talappasa.
- 2) Sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif, lakukan tes pra-tes untuk mengetahui hasil belajar Murid.

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif pengajaran tertulis.
- 2) Memberikan tes akhir setelah ujian.

#### **H. Instrument Penelitian**

Instrument yang dilakukan penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Sebelum penerapan model pembelajaran interaktif Instruksi eksplisit , pre-test dan post-test digunakan untuk mendengarkan hasil belajar, sedangkan post test dilakukan setelah Murid melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif Explicit instruction.

2. Lembar observasi aktivitas Murid dalam pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran interaktif Explicit Instruksi, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas Murid dalam mengelola pembelajaran. Lembar observasi ini berisi gambaran seluruh aspek yang berkaitan dengan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, dan juga berisi item-item yang akan diamati selama proses pembelajaran.

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T		MUHAMMAD AKASSAR			P O S T		
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.								
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E S T					T E S T		
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.								
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.								
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis								
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar								
	Rata – rata								

**Table 3.1 intrumen penelitian**

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Pre test

Sebelum pengobatan, tes pra-terapi dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia Murid.

### 2. Treatment

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan model pembelajaran interaktif—atau intruksi terbuka—untuk mengajar Murid bahasa Indonesia.

### 3. Post test

Setelah perawatan, posttest dilakukan untuk menyebarkan dampak penggunaan model pembelajaran interaktif Explicit instruction.

## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang terkumpul berupa nilai pre test dan nilai post test kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pre test dengan nilai Post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan One Group Pre test Post test. Design adalah sebagai berikut:

## 1. Data statistis deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

### a. Rata rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata – rata

$\sum_{i=1}^n x_i$  = jumlah seluruh data

N = Banyaknya data

### b. Persentase (%) nilai rata rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menentukan tingkat kemampuan Murid dalam menguasai materi pelajaran melalui proses yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu :

**Table 3.2**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Semangat tinggi

(Sumber : Emzir. 2007)

## 2. Data statistik inferensial

Penulis menggunakan teknik statistik t (uji t) untuk mengetahui statistik inferensial ini. Dengan langkah langkah berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = rata rata dari perbedaan pre test dan post test

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pre test)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (post test)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan

$\sum d$  = gain (post test – pre test)

$N$  = subjek

b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat perbedaan

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek

c. Mencari harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan pre test dan post test

$X1$  = pre test

$X2$  = post test

$D$  = Deviasi

$\sum$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :  
Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif Explicit instruction efektif terhadap hasil belajar Murid kelas V SDN 8 Talappasa.
- e. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif Explicit instruction tidak efektif terhadap hasil belajar Murid kelas V SDN 8 Talappasa Mencari  $t$  Tabel dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  
 $db = N - 1$ .
- d. Menentukan apakah model instruksi interaktif eksplisit berfungsi dengan baik untuk hasil belajar Murid kelas V SDN 8 Talappasa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 8

##### Talappasa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 8 Talappasa maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 8 Talappasa paling rendah 35 dan paling tinggi 60. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

##### Perhitungan untuk mencari mean ( rata – rata) *Pretest*

X	F	F.X
35	1	35
40	1	40
50	1	50
55	2	110
60	10	600
65	2	130
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>965</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum = 965$ , sedangkan nilai dari  $N$  sendiri adalah 17. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

$$= \frac{965}{17}$$

$$= 56,76$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yaitu 56,76. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan Murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat penguasaan materi *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,0	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	17,6	Rendah
3	55 – 64	12	70,6	Sedang
4	65 – 84	2	11,8	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 17,6%, sedang 70,6%, tinggi 11,8% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi ketuntasan hasil belajar**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	88,2
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	11,8
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100,0</b>

Dapat ketuntasan hasil belajar Murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana Murid yang tuntas hanya 11,8%.

## 2. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran

Setelah model pembelajaran interaktif Explicit Instruction diterapkan dalam beberapa pertemuan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, diperoleh sejumlah perubahan signifikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun partisipatif Murid. Penerapan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan penyampaian tujuan, pemberian contoh (modeling), latihan terbimbing, latihan mandiri, hingga evaluasi, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah, aktif, dan partisipatif.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai Murid secara signifikan. Sebagian besar Murid yang sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengalami peningkatan capaian setelah pembelajaran berbasis Explicit

Instruction.

b. Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Murid

Selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan partisipasi Murid dalam kegiatan kelas. Hal ini tampak dari lebih banyak Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru, Murid lebih percaya diri saat mengerjakan latihan terbimbing maupun saat presentasi, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, terutama pada tahap guided practice.

c. Pemahaman Konsep Lebih Mendalam

Melalui pemberian contoh yang jelas dan latihan berulang, Murid menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada pembelajaran sebelumnya, mulai berkurang karena Murid terbiasa mengikuti alur berpikir yang logis dan sistematis.

d. Perubahan Sikap Belajar

Beberapa Beberapa Murid yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan sikap belajar yang lebih positif. Mereka lebih fokus, menunjukkan ketekunan saat mengerjakan soal, dan tidak lagi mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan langsung dari guru pada tahap-tahap awal pembelajaran.

e. Hambatan dan Solusi

Selama penerapan, ditemukan beberapa kendala seperti waktu pembelajaran yang terbatas untuk menyelesaikan semua tahap (explicit instruction cukup memakan waktu). Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan membagi waktu secara efektif.

### **3. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 8 Talappasa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar

yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest* dengan nilai yang berbeda sebelum melakukan *posttest* sehingga diperoleh rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Perrhitungan untuk mencari mean (rata rata) nilai *posttest***

X	F	F.X
80	6	480
85	4	340
90	3	270
95	4	380
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1470</b>

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum = 1470$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

$$= \frac{1470}{17}$$

$$= 86,47$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Murid kelas V SD Negeri 8 Talappa setelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 86,47 dari skor ideal 100. Adapun

di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan Murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tingkat penguasaan materi *Posstes***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Belajar	Hasil
1	0 – 34	-	0,0	Sangat Rendah	
2	35 – 54	-	0,0	Rendah	
B	55 – 64	-	0,0	Sedang	
3	65 – 84	6	35,30	Tinggi	
4	85 – 100	11	64,70	Sangat tinggi	
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 64,70%, tinggi 35,30%, sedang 0,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi ketuntasan hasil belajar**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	-	0,00
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100,0</b>

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa Kabupaten Pangkep pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana Murid yang tuntas adalah 100,0%.

**4. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa Selama Diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Ecplisit Instruction*)**

Hasil pengamatan aktivitas Murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Hasil analisi data observasi aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T	17	15	17	P O S T	16,3	95,88	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E S T	3	1	2	T E S T	1,33	35,29	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E S T	14	14	17	T E S T	15	88,23	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	E S T	15	15	16	T E S T	15,33	90,17	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	E S T	14	15	14	T E S T	14,33	84,29	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	E S T	8	11	12	T E S T	10,33	57,40	Tidak Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	E S T	16	15	17	T E S T	16	88,89	Aktif
	Rata – rata							77,16	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan

pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Murid sebesar 95,88%
- b. Persentase Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 1,98%.
- c. Persentase Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,23 %.
- d. Persentase Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 90,17%.
- e. Persentase Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 84,29%.
- f. Persentase Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,40%.
- g. Persentase Murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%.
- h. Rata-rata persentase aktivitas Murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat yaitu 77,16%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas Murid yang telah ditentukan peneliti yaitu Murid dikatakan aktif ketika dalam proses pembelajaran jumlah yang aktif 75% baik untuk aktivitas Murid perindikator maupun rata-rata aktivitas Murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah Murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,16% sehingga dapat disimpulkan bahwa

aktivitas Murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah mencapai kriteria aktif.

### 5. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) pada Murid Kelas V SD Negeri 8 Talappasa

Seusai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki efektivitas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa Kabupaten Pangkep.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.8**  
**Analisis skor pretest dan postest**

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	$d = X2 - X1$	$d^2$
1	65	80	15	225
2	50	80	30	900
3	60	85	25	625
4	60	85	25	625
5	60	90	30	900
6	60	85	25	625
7	65	95	30	900
8	60	80	20	400
9	60	80	20	400
10	60	80	20	400
11	60	80	20	400
12	55	95	40	1600
13	40	90	50	2500
14	35	85	50	2500
15	55	90	35	1225
16	60	95	35	1225
17	60	95	35	1225

	965	1470	505	16675
--	-----	------	-----	-------

Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{505}{17}$$

$$= 29,70$$

2. Mencari harga  $\sum x^2 d$  dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 16675 - \frac{255.025}{17}$$

$$= 16.675 - 15.001,4$$

$$= 1.673,5$$

3. Menentukan nilai t hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{29,70}{\sqrt{\frac{1.673,5}{17(16)}}}$$

$$= \frac{29,70}{\sqrt{\frac{1.673,5}{272}}}$$

$$= \frac{29,70}{\sqrt{6,152}}$$

$$= \frac{29,70}{2,480}$$

$$= 11,97$$

#### 4. Menentukan harga t tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $17 - 1 = 1$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,12$  Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 11,97$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,12$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $11,97 > 2,12$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif terhadap hasil belajar Murid.

## B. Pembahasan

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar Murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran

bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan pertanyaan Murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa Murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu Murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar Murid sehingga Murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap Murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pretest nilai rata-rata yakni 56,76 dengan kategori yakni, sangat rendah yaitu 0%, rendah 17,6%, sedang 70,6%, tinggi 11,8% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah, sejalan dengan Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 86,47. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*)

mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu kategori postest yakni sangat tinggi yaitu 64,70%, tinggi 35,30%, sedang 0,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Hal demikian diatas sejalan dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) terkait tingkat penguasaan materi yaitu 0-34% sangat rendah 35- 54% rendah 55-64% sedang 65-84% tinggi 85-100% tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 11,97. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel = 2,12. Oleh karena thitung ttabel pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis *alternative H<sub>1</sub>* diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif terhadap hasil belajar bahasa indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada Murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa Murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama Murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada

awal pertemuan, hanya sedikit Murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) Murid mulai aktif pada setiap pertemuan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Sebelum penerapan model pembelajaran interaktif, atau instruksi eksplisit, hasil belajar bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa rata-rata rendah. Hal ini dicapai oleh perolehan persentase hasil belajar Murid yang sangat rendah (0%), rendah ( 17,6%), sedang (70,6%), tinggi (11,8%), dan sangat rendah (0%).
2. Secara keseluruhan, hasil belajar bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif (instruksi terbuka) efektif. Ini diperoleh dengan persentase perolehan yang sangat tinggi sebesar 64,70%, persentase yang sangat tinggi sebesar 35,30%, persentase yang sedang 0,00%, persentase yang sangat rendah sebesar 0,00%.
3. Hasil belajar bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa telah meningkat secara efektif dengan menerapkan model pembelajaran terbuka setelah memperoleh t-hitung 11,97 dan tTabel = 2,12 maka diperoleh tHitung > tTabel atau  $11,97 > 2,12$ .
4. Keutamaan hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Murid yang lebih signifikan, keterlibatan Murid pada proses pembelajaran lebih tinggi, serta peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi. Kelebihan penelitian ini adalah Penelitian ini tidak

hanya menekankan pada langkah-langkah *Explicit Instruction* yang bersifat prosedural, tetapi juga menambahkan unsur interaksi melalui diskusi dan tanya jawab, hasil penelitian ini disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik murid di era sekarang, termasuk kebutuhan akan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

## **B. Saran**

Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran interaktif—atau instruksi jelas—yang berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Talappasa:

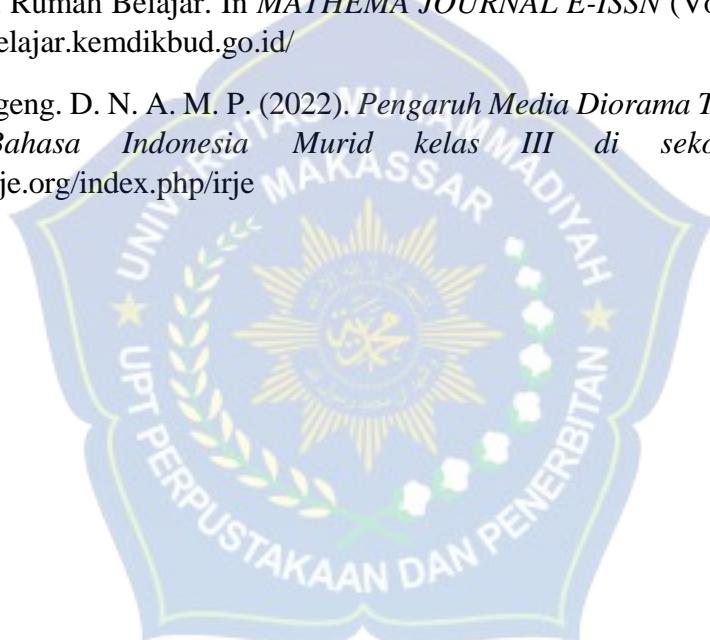
1. Disarankan kepada para pendidik, khususnya guru di SD Negeri 8 Talappasa, untuk menerapkan model pembelajaran interaktif. Ini akan mendorong minat dan keinginan Murid untuk belajar.
2. Diperkirakan bahwa peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran interaktif (instruksi eksplisit) ini dengan menerapkannya pada materi lain untuk menentukan apakah materi lain sesuai dengan pendekatan pembelajaran ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Dengan melakukan penelitian awal, calon peneliti akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperkuat model ini, serta memperkuat hasil penelitian ini, dan memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. [https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http](https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800)
- Agusti, L. N., Madeamin, R., Khaltsum, U., & Keguruan, F. (2024). *Pengaruh Penerapan Model React Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Amini, A. (2021). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV MIS Istiqomah Islamic Fullday school kec. Sunggal*.
- Daulay, D. E., Priono, J., Muchlisin, A., Pasaribu, N., & Author, C. (2020). *Efektifitas Pembelajaran dengan Media untuk Perbaikan Hasil Lompat Jauh*. 1.
- Gantina, N., Smpn, K., Sukabumi, B., & Barat, J. (2021). Penggunaan Metode Map Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid. In *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* (Vol. 1, Issue 1).
- Khairul, A., Riset, J., Sosial, I., Azzara, A. P., Nisa, N. J., Putri, N., Nst, A., Firza, N., Siregar, R. A., & Putri Aulia, S. (2024). Evaluasi Implementasi Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran. In *Juni 2024 / Hal. 1-12* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model - Model pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Niarti, N. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi menyimak untuk Murid Kelas VI Sekolah Dasar*.
- Nurlina, ;, Hrp, A., Masruro, Z., Siti, Z., Saragih, R., Hasibuan, S. S., & Simamora, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

- Pitriana, E. (2023). *Pengaruh Model pembelajaran Eksplisit Instruction Terhadap Kemampuan hasil Belajar Murid Kelas VII Dalam Menulis Puisi di SMPN 19 Kota Bengkulu.*
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.*
- Ridha, nikmatur. (2017). *Proses Penelitian, Masalah Variabel dan Paradigma penelitian.*
- Sani, A., Putra Setiawan, I., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S., & Selatan, S. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Murid. *Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Sari, A. E., & Pd, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fabel menggunakan Media Audiovisual dengan Metode Talk Stick pada Murid kelas IV MI Miftahul Falah Ngerandu Lor Kabupaten Jombang.* <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>
- Sari Nasution, J. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Murid Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. In *Jurnal AS-SAID* (Vol. 2022, Issue 1).
- Sari, W., Bahri, A., & Alam, A. S. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Tinjauan Pragmatik) 1. In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 11, Issue 2). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.586>
- Soeryaningsih, N., Gaspar, B., & Isman, S. (2021). Pengaruh Animasi Interaktif dengan Model Explicit Instruction terhadap Prestasi Matematika. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3949>
- Sugeng, Wardoyo. D. N. Armariena. M. P. (2022). *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III di Sekolah Dasar.* <https://irje.org/index.php/irje>
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.* <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

- Suratih, Melianni Sibagariang., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar.
- Suwarni, H., Adam, A., & Rajab, A. (2023). *Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction Dalam Keterampilan Menulis Eksposisi Murid di SDN Kabutapen Jeneponto*. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3>
- Tasya Jadidah, I., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., Nur Hidayanti, F., Kunci, K., Bahasa Indonesia, P., & Sekolah Dasar, S. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkommunikasi Dikalangan Anak Usia dini. In *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* (Vol. 02).
- Utami, Y. P., & Dewi, S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 2, Issue 1). <https://belajar.kemdikbud.go.id/>
- Wardoyo, Sugeng. D. N. A. M. P. (2022). *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas III di sekolah Dasar*. <https://irje.org/index.php/irje>



L

A

M



N

## Lampiran 1

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

### BAHASA INDONESIA SD KELAS V

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Muthmainnah Musa

Instansi : SDN 8 Talappasa

Tahun Penyusunan : 2024

Jenjang Sekolah : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase / Kelas : V

Bab :

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan



##### B. KOMPOTENSI AWAL

Murid dapat mengidentifikasi struktur teks dan menganalisis undur kebahasaan teks cerita rakyat.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

## **D. SARANA DAN PRASARANA**

- Cerita rakyat
- Alat tulis

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

## **F. JUMLAH PESERTA DIDIK**

25 peserta didik. 12 laki laki, 13 perempuan

## **G. MODEL PEMBELAJARAN**

- Model pembelajaran luring
- Model pembelajaran interaktif

## **KOMPOTENSI INTI**

### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik mampu menjelaskan unsur -unsur teks cerita rakyat.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan teks cerita rakyat.

- Peserta didik dapat menyampaikan pesan moral dari teks cerita rakyat.

## **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan Murid dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam teks cerita rakyat.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur cerita rakyat.

## **C. PERTAYAAN PEMANTIK**

- Apakah kalian pernah membaca cerita rakyat seperti maling kundang dan lainnya?

## **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik dll)
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik.

### **Kegiatan Inti**

1. Memberikan pre test
2. Menjelaskan apa itu cerita rakyat.
  - Untuk memastikan peserta didik mengetahui struktur cerita rakyat
2. Memberikan pre tesk
  - berupa teks cerita rakyat dan pertanyaan yang mendukung
  - memeriksa pekerjaan Murid
3. Menjelaskan kembali tentang struktur cerita rakyat.
4. Memberi contoh teks cerita rakyat. Kemudian mengidentifikasi secara Bersama mengenai tokoh, alur hingga pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.
5. Memberikan post tes
  - tes dengan cerita rakyat yang berbeda dengan pree test.
  - Memeriksa lembar kerja Murid apakah jawaban sudah benar atau salah.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

### **E. REFLEKSI**

**Table refleksi Murid**

NO	PERTAYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

Table refleksi guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	

2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	



## Lampiran 2

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### Pretest

##### ***TIMUN MAS***



Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa di dekat hutan. Mereka hidup bahagia. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak pun.

Setiap hari mereka berdoa pada Yang Maha Kuasa. Mereka berdoa agar segera diberi seorang anak. Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa suami istri itu. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun.

“Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan,” kata Raksasa. “Terima kasih, Raksasa,” kata suami istri itu. “Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku,” sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji-biji mentimun itu. Setiap hari mereka merawat tanaman yang mulai tumbuh itu dengan sebaik mungkin. Berbulan-bulan kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan.

Buah mentimun itu semakin lama semakin besar dan berat. Ketika buah itu masak, mereka memetiknya. Dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka, di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Suami istri itu sangat bahagia. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik. Kedua orang tuanya sangat bangga padanya. Tapi mereka menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas.



Petani itu mencoba tenang. "Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya," katanya. Petani itu segera menemui anaknya. "Anakkku, ambillah ini," katanya sambil menyerahkan sebuah kantung

kain. “Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin,” katanya. Maka Timun Mas pun segera melarikan diri.

Suami istri itu sedih atas kepergian Timun Mas. Tapi mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi suami istri itu. Lalu ia pun menghancurkan pondok petani itu. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan.



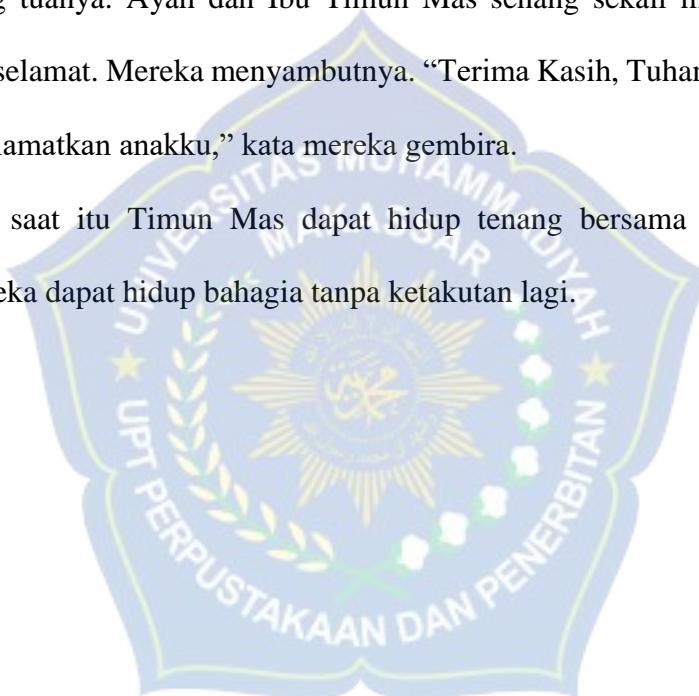
Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri.

Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun nya.

Timun Mas lega. Ia telah selamat. Timun Mas pun kembali ke rumah orang tuanya. Ayah dan Ibu Timun Mas senang sekali melihat Timun Mas selamat. Mereka menyambutnya. “Terima Kasih, Tuhan. Kau telah menyelamatkan anakku,” kata mereka gembira.

Sejak saat itu Timun Mas dapat hidup tenang bersama orang tuanya. Mereka dapat hidup bahagia tanpa ketakutan lagi.



## SOAL PRETEST

**Sekolah : SDN 8 Talappasa**

**Kelas/Semester : V/Ganjil**

**Pokok Bahasan : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat**

**Waktu: 2 x 40 menit**

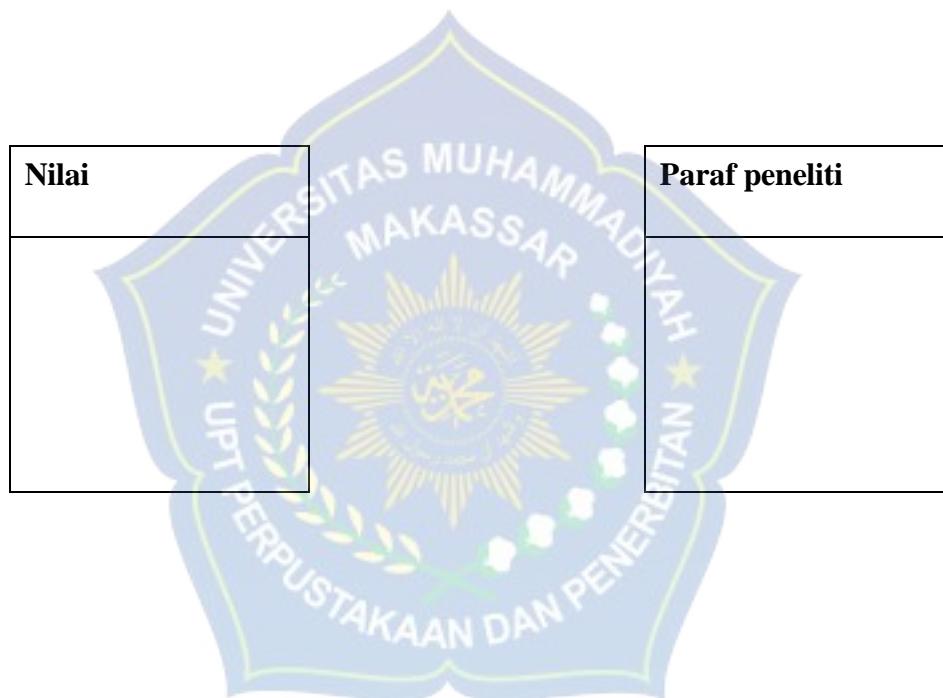
### **Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

### **Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?

4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?



### Lampiran 3

#### Post test

##### *Malin kundang*



Pada zaman dahulu di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah Padang, Sumatera Barat hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah bersama seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubayah amat menyayangi dan memanjakan Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut.

Mande Rubayah sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencupi kebutuhan ia dan anak tunggalnya. Suatu hari, Malin jatuh-sakit. Sakit yang amat keras, nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diselamatkan-berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Kini, Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota, karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis.

“Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah saja di sini, temani ibu,” ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

“Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku,” kata Malin sambil menggenggam tangan ibunya. “Ini kesempatan Bu, kerena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah” pinta Malin memohon.

“Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak,” kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi berbungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus, “Untuk bekalmu di perjalanan,” katanya sambil menyerahkannya pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut, “Sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?” tanyanya dalam hati sambil terus memandang laut. Ia selalu mendo’akan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali.

Beberapa waktu kemudian jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. “Apakah kalian melihat anakku, Malin? Apakah dia baik-baik saja? Kapan ia pulang?” tanyanya. Namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.

Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, kini ia jalannya mulai terbungkuk-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nakhoda dulu membawa Malin, nakhoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah.

“Mande, tahukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya,” ucapnya saat itu.

Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali. Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nakhoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya.

“Malin cepatlah pulang kemari Nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang...,” rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang.

Benar saja tak berapa lama kemudian di suatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira.

Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah. Mande Rubayah juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang. Belum sempat para sesepuh kampung menyambut, Ibu

Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat, ia takut kehilangan anaknya lagi.

“Malin, anakku. Kau benar anakku kan?” katanya menahan isak tangis karena gembira, “Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?”

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang—camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, “Wanita jelek inikah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong padaku!” ucapnya sinis, “Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat denganku?!”

Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling ke pasir, “Wanita gila! Aku bukan anakmu!” ucapnya kasar.

Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh terduduk sambil berkata, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak! Mengapa kau jadi seperti ini Nak?!” Malin Kundang tidak memperdulikan perkataan ibunya. Dia tidak akan mengakui ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, “Hai, wanita gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!” Wanita tua itu terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati.

Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu

tangannya ditengadahkannya ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, "Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu, Ya Tuhan!" ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya. Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam kapal Malin Kundang. Laiu sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga ke pantai.

Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang! Tampak sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang kena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti orang meratap menyesali diri, "Ampun, Bu...! Ampuun!" konon itulah suara si Malin Kundang, anak yang durhaka pada ibunya

**SOAL POST TEST****Sekolah : SDN 8 Talappasa****Kelas/Semester : V/Ganjil****Pokok Bahasan : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat****Waktu: 2 x 40 menit****Petunjuk:**

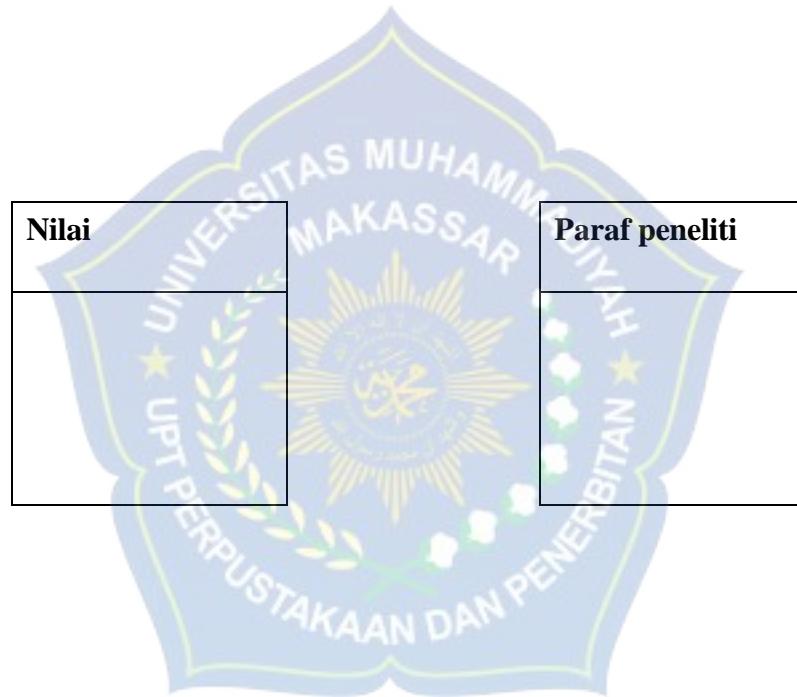
1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah

kamu baca?

4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?



Makassar, 20 Desember 2024

Mengetahui  
Guru kelas V



Hj. Ratnawati, S.Pd  
NIP.196909111991062001

Peneliti



Muthmainnah Musa  
NIM. 105401135321

Menyetujui

Kepala Sekolah



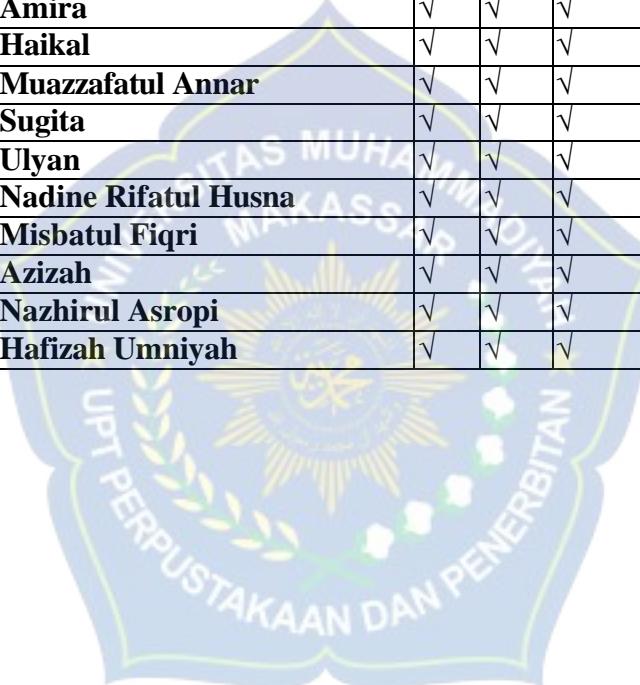
Sitti Rasnah, S.Pd  
NIP. 196602051991032006



## Lampiran 4

## Daftar hadir Murid

NO	L/P	NAMA MURID	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	L	<b>Fajar</b>	✓	✓	✓	✓	✓
2	L	<b>Imran Pratama</b>	✓	✓	-	✓	✓
3	L	<b>Muh Alim Dirga</b>	✓	✓	✓	✓	✓
4	P	<b>Aqilah Izzatunnisa</b>	✓	✓	✓	✓	✓
5	P	<b>Nurfadilah</b>	✓	✓	✓	✓	✓
6	L	<b>Dimas</b>	✓	✓	-	✓	✓
7	P	<b>Nurfitrah Ramadani</b>	✓	✓	✓	✓	✓
8	P	<b>Amira</b>	✓	✓	✓	✓	✓
9	L	<b>Haikal</b>	✓	✓	✓	✓	✓
10	P	<b>Muazzafatul Annar</b>	✓	✓	✓	✓	✓
11	P	<b>Sugita</b>	✓	✓	✓	✓	✓
12	L	<b>Ulyan</b>	✓	✓	✓	✓	✓
13	P	<b>Nadine Rifatul Husna</b>	✓	✓	✓	✓	✓
14	L	<b>Misbatul Fiqri</b>	✓	✓	✓	✓	✓
15	P	<b>Azizah</b>	✓	✓	✓	✓	✓
16	L	<b>Nazhirul Asropi</b>	✓	✓	✓	✓	✓
17	P	<b>Hafizah Ummiyah</b>	✓	✓	✓	✓	✓



## Lampiran 5

## Hasil pretest

No	Nama Murid	Nilai
1	<b>Fajar</b>	60
2	<b>Imran Pratama</b>	60
3	<b>Muh Alim Dirga</b>	65
4	<b>Aqilah Izzatunnisa</b>	60
5	<b>Nurfadilah</b>	30
6	<b>Dimas</b>	60
7	<b>Nurfitrah Ramadani</b>	50
8	<b>Amira</b>	40
9	<b>Haikal</b>	60
10	<b>Muazzafatul Annar</b>	60
11	<b>Sugita</b>	55
12	<b>Ulyan</b>	60
13	<b>Nadine Rifatul Husna</b>	65
14	<b>Misbatul Fiqri</b>	60
15	<b>Azizah</b>	55
16	<b>Nazhirul Asropi</b>	60
17	<b>Hafizah Umniyah</b>	60

## Lampiran 6

## Hasil Postest

No	Nama Murid	Nilai
1	<b>Fajar</b>	85
2	<b>Imran Pratama</b>	95
3	<b>Muh Alim Dirga</b>	80
4	<b>Aqilah Izzatunnisa</b>	80
5	<b>Nurfadilah</b>	90
6	<b>Dimas</b>	90
7	<b>Nurfitrah Ramadani</b>	80
8	<b>Amira</b>	90
9	<b>Haikal</b>	80
10	<b>Muazzafatul Annar</b>	80
11	<b>Sugita</b>	95
12	<b>Ulyan</b>	80
13	<b>Nadine Rifatul Husna</b>	95
14	<b>Misbatul Fiqri</b>	85
15	<b>Azizah</b>	85
16	<b>Nazhirul Asropi</b>	85
17	<b>Hafizah Umniyah</b>	95

## Lampiran 6

### Dokumentasi kegiatan



Memberikan pretest



Proses penerapan pembelajaran interaktif



Proses penerapan pembelajaran interaktif



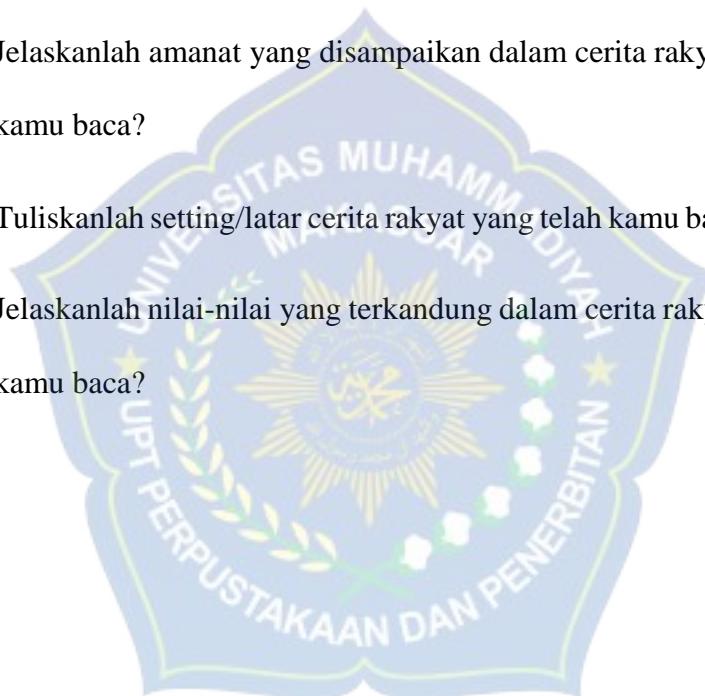
Proses pemberian posttest

## Lampiran 7

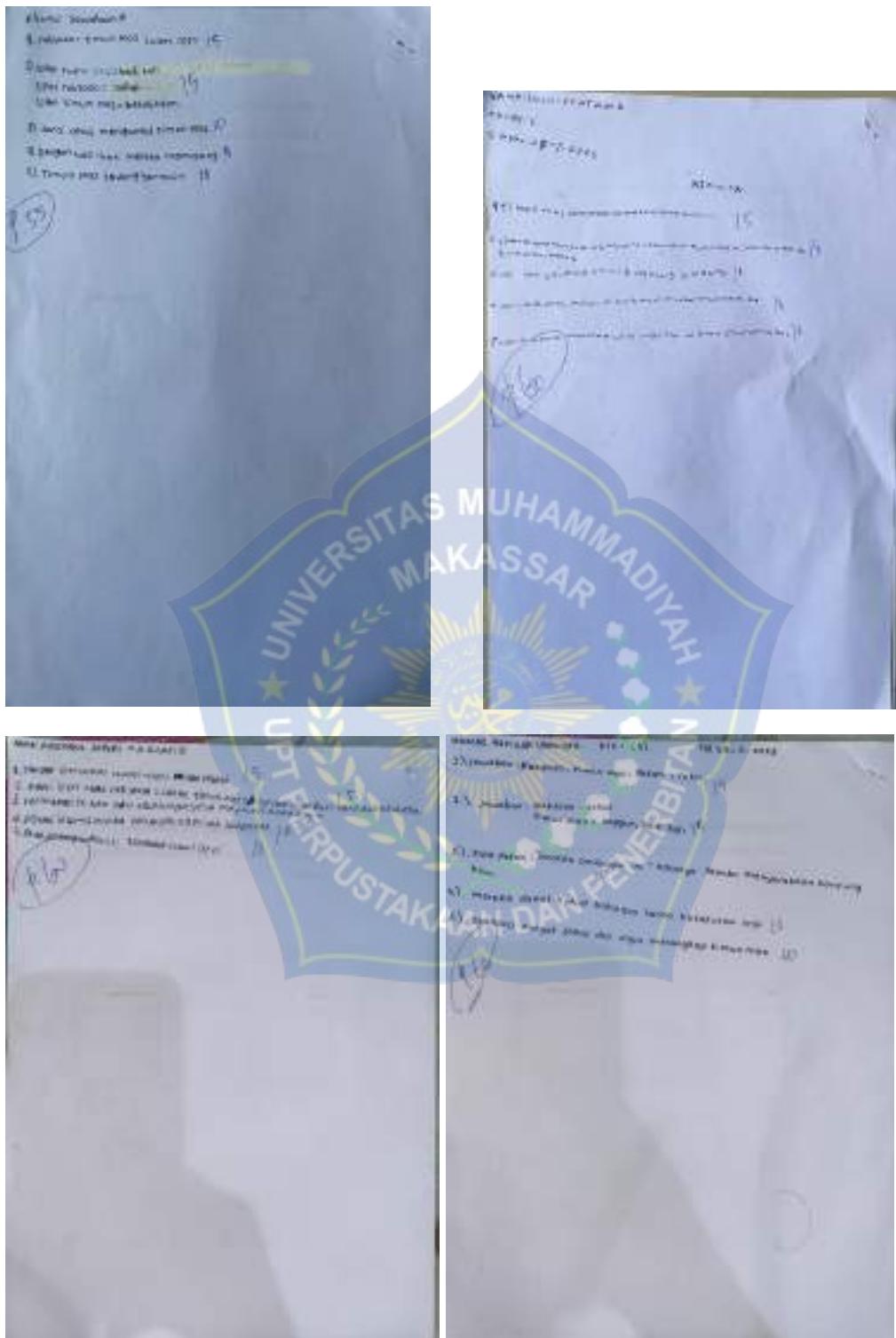
### Dokumentasi hasil pretest dan Posttest

#### Soal

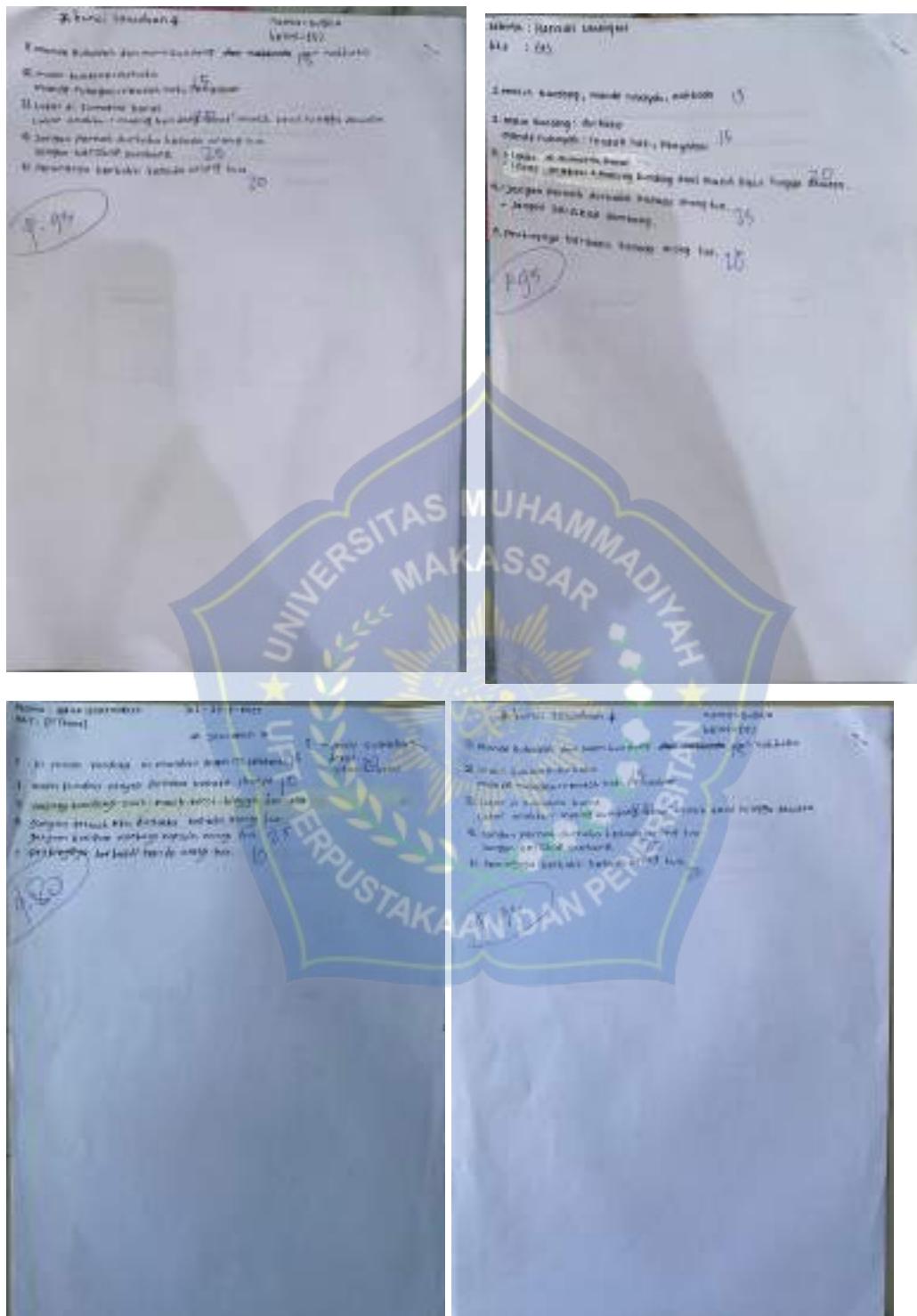
1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?



## Dokumentasi Pretest



## Dokumentasi posttest



## Lampiran



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(Jl. Sultan Maulidin No. 259 Telp.0600792 Fax.04114865580 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id)

Nomor : 6322/05/C.4-VIII/II/1446/2025

22 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0220/FKIP/A.4-II/II/1446/2025 tanggal 22 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUTHIMAINNAH MUSA

No. Stambuk : 10540 1135321

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJAR INTERAKTIF EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI CERITA RAKYAT MURID KELAS V SDN B TALAPPASA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah Ihaeran

Ketua LP3M,





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Douglasville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448826  
 Website : <http://dptsp-new.sulselprov.go.id> Email : [pisp@sulselprov.go.id](mailto:pisp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : 7130/S.01/PTSP/2025  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Pangkep

di  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5322/05/C.4-VIII/I/1446/2025 tanggal 22 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUTHMAINNAH MUSA  
 Nomor Pokok : 105401135321  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : J. Sy. Alauddin No. 209 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Bermaksud untuk melakukan penelitian di desa/kantor saudara dalam rangka menyusun SKripsi,  
 dengan judul :

**"KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI CERITA RAKYAT MURID KELAS V SDN 8 TALAPPASA KABUPATEN PANGKEP"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 April s/d 10 Juni 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertulis di belakang surat Izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar  
 Pada Tanggal 11 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip. : 19750321 200312 1 008

Terbaca Yth.  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. Peringgal

## Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Maulana No.259 Makassar 90227 Tlp. (0411) 866672/881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mathmainnah Musa

Nim : 105401135321

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	85%	10 %
2	Bab 2	14%	25 %
3	Bab 3	85%	10 %
4	Bab 4	98%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang berangkatkan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2025

Mengesabuk,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Maulana no.259 makassar 90222  
Telepon (0411) 866672/881593, fax (0411) 865588  
Website: [www.library.unmu.ac.id](http://www.library.unmu.ac.id)  
Email: [perpustakaan@unmu.ac.id](mailto:perpustakaan@unmu.ac.id)

# BAB I Muthmainnah Musa

## 105401135321

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2025 09:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2732164875

File name: BAB\_1\_Muthmainnah\_Musa.docx (29.48K)

Word count: 761

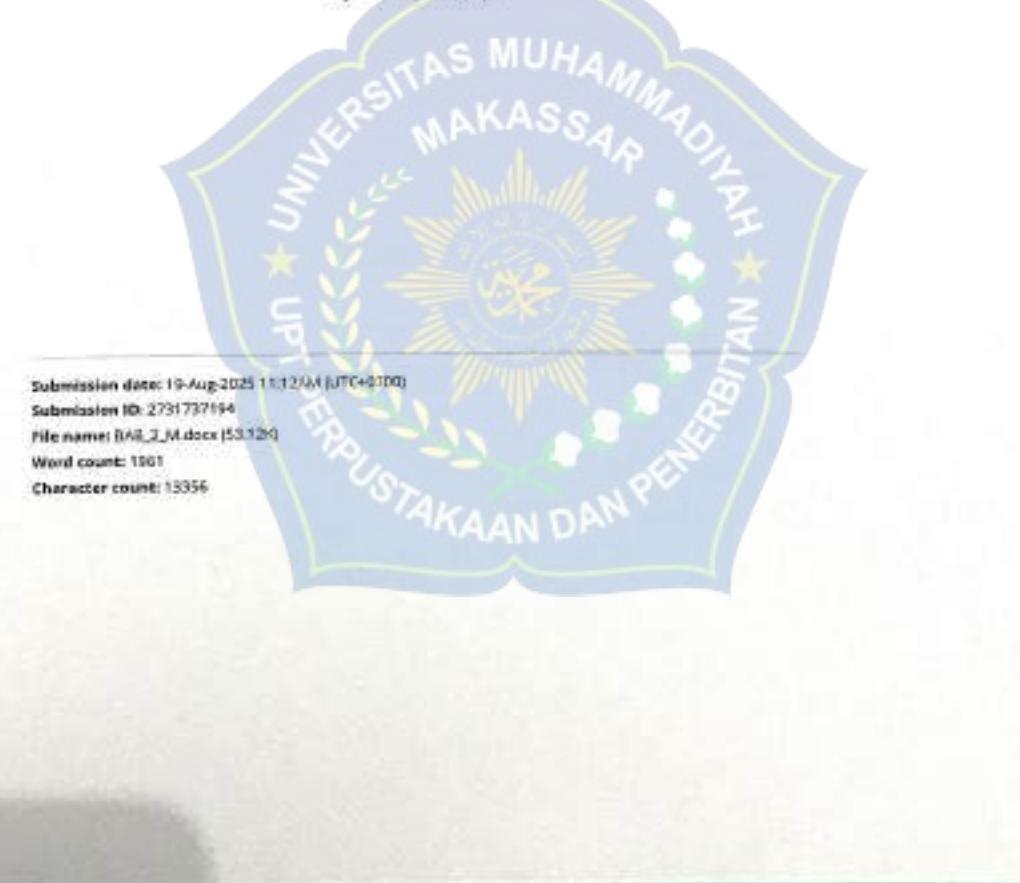
Character count: 5168



## BAB II Muthmainnah Musa

105401135321

by Tahap Tutup



## BAB II Muthmainnah Musa 105401135321

## ORIGINALITY REPORT

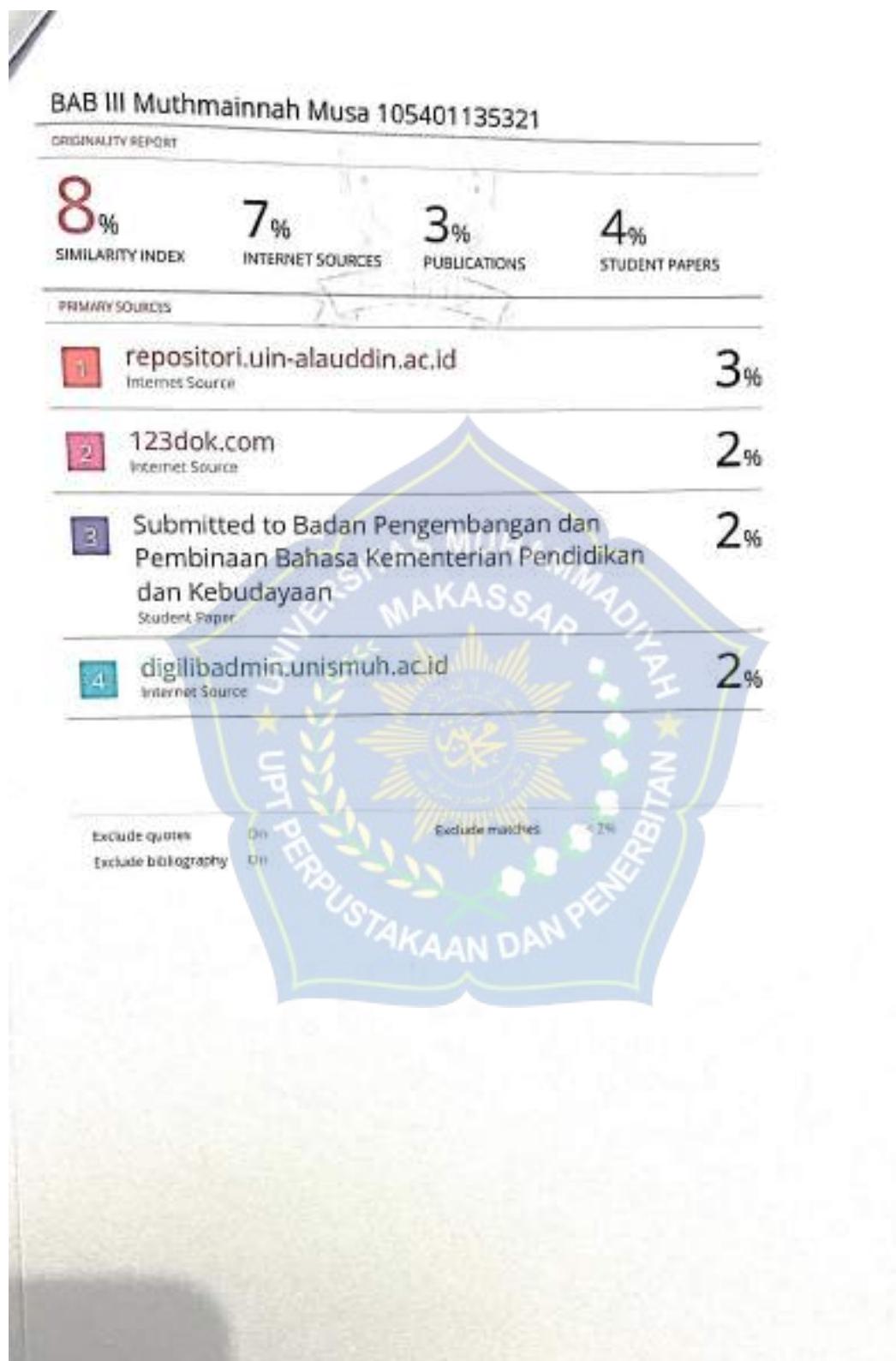


### BAB III Muthmainnah Musa

105401135321

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Aug-2025 09:32AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1732105402  
File name: BAB\_3\_Muthmainnah\_Musa.docx (106.50 KB)  
Word count: 905  
Character count: 5502



## BAB IV Muthmainnah Musa

### 105401135321

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2025 09:59AM (UTC+01:00)  
Submission ID: 2732165824  
File name: BAB\_4\_Muthmainnah\_Musa.pdf (175.990)  
Word count: 1538  
Character count: 9307



# BAB V Muthmainnah Musa

## 105401135321

by Tahap Tutup



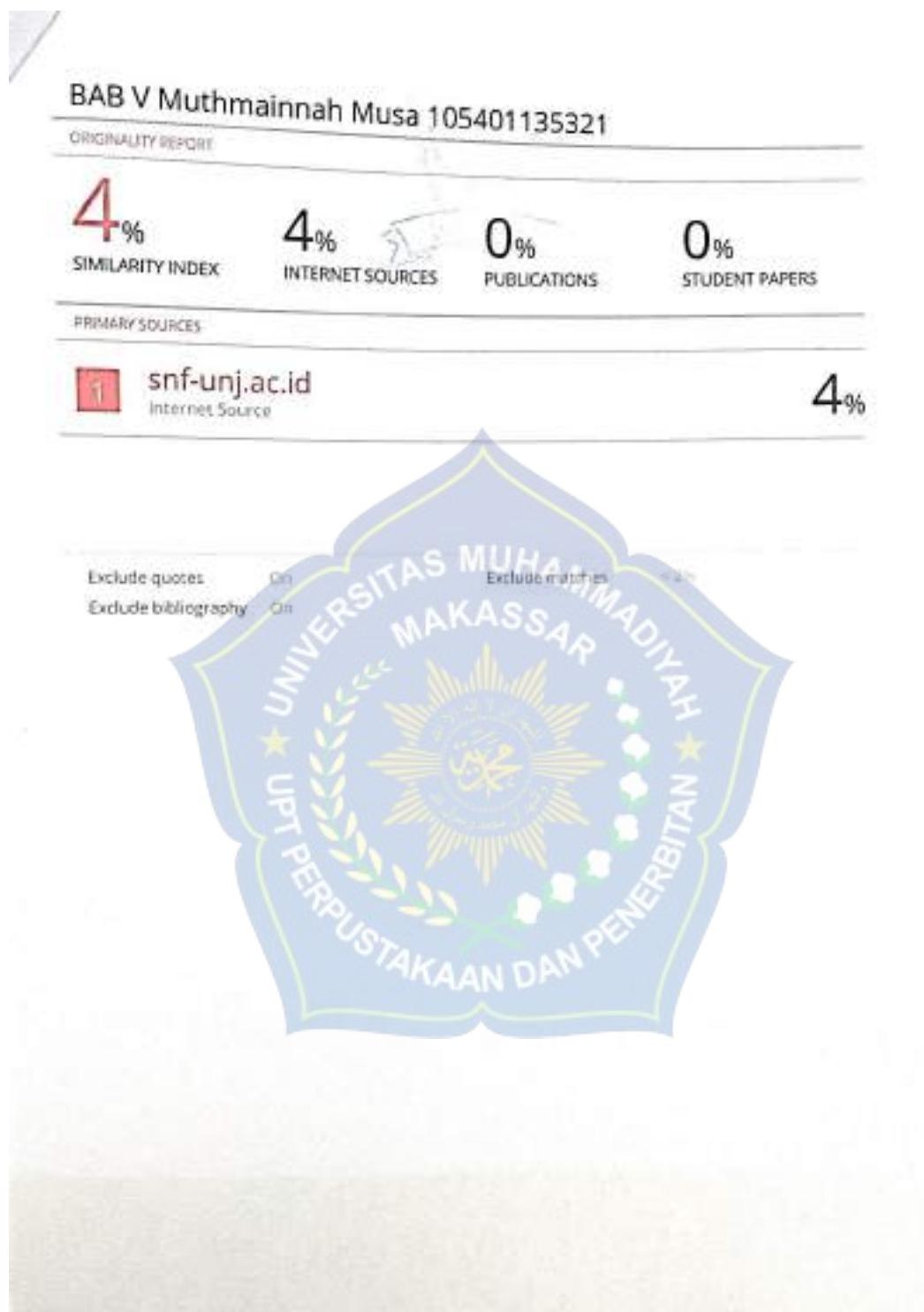
Submission date: 19-Aug-2025 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2731737964

File name: BAB\_V\_M.docx (19.65K)

Word count: 240

Character count: 1541



## RIWAYAT HIDUP



MUTHMAINNAH MUSA, Dilahirkan di Kampung Baru pada 15 Maret 2000 anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan Ayahanda H. Musa S.Pd dan Ibunda Hj. Haniang, S.Pd. Penulisa tamat Sekolah Dasar SDN 8 Talappasa pada tahun 2012 dan tamat Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Bungoro Pada tahun 2015 dan Menlanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 13 Pangkep tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Stara Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan insya allah penulis tamat pada tahun ini.

